

## ***Implementation Of The Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Model To Improve Elementary Students' Learning Activities***

**Risma Srie Purnama**

SD Islam Bakti Asih  
risma.purnama015@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

---

### **Abstract**

*The rapid progress of science and technology greatly influences the development of the world of education. Therefore, the first thing that must be addressed is basic education. It is said so because basic education is the initial level of education that must be instilled in students for the provision of living in society and continuing their education to a higher level. In the learning process, students are required to be more actively involved so that learning is no longer teacher-centered but student-centered learning. Learning objectives, of course, will be achieved if students actively try to achieve them. Therefore, teachers must implement innovative learning that makes students more motivated to take part in learning so that student learning activities increase and learning objectives can be achieved optimally. The purpose of this article is to 1) describe student learning activities, 2) describe the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model 3) the effect of the NHT model in increasing student learning activities. The results of this study are 1) student learning activities are a very important principle in learning 2) the NHT-type cooperative model can increase student learning activities.*

**Keywords:** Learning Activities, Cooperative Learning, NHT.

### **Abstrak**

Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dibenahi adalah pendidikan dasar. Dikatakan demikian, karena pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang harus ditanamkan kepada siswa untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk terlibat aktif lebih banyak sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada siswa. Tujuan pembelajaran tentu saja akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Oleh karena itu, guru harus menerapkan pembelajaran yang inovatif yang membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa lebih meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Tujuan artikel ini adalah untuk 1) mendeskripsikan aktivitas belajar siswa, 2) mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) 3) pengaruh model NHT dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah 1) aktivitas belajar siswa merupakan prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran 2) model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Pembelajaran Kooperatif, NHT.

---



## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Melalui pendidikan, manusia dituntut untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri guna mencapai kesejahteraan hidup sebagaimana yang didambakannya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini berarti pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk bekal di masa depan dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Dengan pendidikan, seseorang akan memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan harus ditanamkan sejak tingkat dasar. Salah satu pendidikan formal jenjang dasar yang harus ditekuni yaitu pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di SD dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Karena siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas siswa. "Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri" (Sardiman, 2011: 96). Lebih lanjut (Tarigan, 2014) mengemukakan bahwa, aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar siswa harus aktif sendiri. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Namun kenyataan yang sering ditemui guru antara lain: 1) masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran, 2) ada yang asik bermain dengan teman sebangku, 3) ada juga siswa yang mengantuk, 4) dan hanya ada beberapa siswa yang mendengarkan materi yang disampaikan guru. Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa harus aktif dan efektif sehingga berdampak pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Interaksi antara guru dengan siswa yang belum maksimal menyebabkan kurang adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar melalui penerapan strategi atau metode yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran harus dianggap sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Selain itu, faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa antara lain adanya kerjasama dan hubungan baik antar siswa. Kerjasama dan hubungan tersebut dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok. Salah satu model pembelajaran yang mengembangkan prinsip kerjasama adalah model pembelajaran kooperatif (Wijayanti, 2014).

Isjoni dalam Hapsari (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif yang merangsang keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran NHT mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa karena menurut Huda dalam Ulya (2017) bahwa, "model pembelajaran NHT cocok digunakan untuk memastikan peningkatan aktivitas individu dalam diskusi kelompok" sehingga siswa mampu lebih aktif karena terjadinya proses diskusi dan berbagi pemikiran antar anggota kelompok. Selanjutnya, Cahye (2016) mengemukakan bahwa model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas sehingga dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan dibahas tentang 1) pengertian dan jenis-jenis aktivitas belajar, 2) langkah-langkah model NHT, 3) kelebihan model NHT, dan 4) tujuan pembelajaran kooperatif model NHT.

#### A. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2011). Selain itu, menurut Kuswanti dalam Sumianto (2020) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar. Kegiatan yang dimaksud seperti siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan, siswa melakukan diskusi, siswa melaporkan hasil pekerjaannya, dan sebagainya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik bersifat fisik maupun mental selama proses belajar untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan. Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya aktivitas siswa. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Pada prinsipnya, belajar adalah berbuat. Dimana dalam hal ini siswa melakukan kegiatan untuk mengubah tingkah laku.

#### B. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mencatat dan mendengarkan. Menurut Paul B. Diedrich (Rahmah, 2017) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis aktivitas dalam belajar yaitu:

1. *visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
2. *oral activities*, misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Karena aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seorang belajar. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mutlak diperlukan agar berlangsungnya pembelajaran yang optimal.

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Model NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar dapat berjalan dengan efektif, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan dan menyiapkan pembelajaran. Menurut Lie dalam Simanungkalit (2020) mengemukakan langkah model NHT yaitu:

1. siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
2. guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
4. guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Selanjutnya, Suprijono dalam Hapsari (2017) berpendapat bahwa model NHT (Numbered Heads Together) adalah model pembelajaran yang diawali dengan numbering yaitu guru membagi kelompok dan tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan dan pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya "Heads Together" berdiskusi memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap kelompok dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah siswa dibagi kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda dan memiliki bagian tugas yang berbeda pula, lalu siswa berdiskusi. Setelah itu guru menunjuk salah satu nomor siswa dari tiap kelompok secara acak, siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, siswa yang lain menanggapi, lalu guru membuat kesimpulan.

### D. Kelebihan Model NHT

Menurut Shoimin (2014: 108-109) model NHT mempunyai kelebihan diantaranya sebagai berikut.

1. setiap siswa menjadi siap mengikuti pembelajaran.

2. dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
4. terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
5. tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Hidanurhayati.,dkk (2018) mengemukakan kelebihan NHT diantaranya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadapan-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya. (Wijayanti, 2014).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model NHT adalah setiap siswa menjadi siap mengikuti pembelajaran dan diskusi dengan sungguh-sungguh, pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, serta siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

#### **E. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Model NHT**

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif NHT (Numbered Heads Together) adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Ibrahim dalam Simanungkalit (2020) mengemukakan tiga tujuan yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

1. prestasi belajar akademik struktural, ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. pengakuan adanya keragaman, ini bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda.
3. pengembangan keterampilan sosial, ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran NHT pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas yang disajikan, dan melatih keterampilan sosial siswa. Dikatakan demikian, karena dengan model pembelajaran ini terjadi interaksi antar anggota kelompok dan kelompok yang lain, sehingga aktivitas belajar siswa lebih meningkat.

#### **SIMPULAN**

Aktivitas belajar adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik bersifat fisik maupun mental selama proses belajar untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan. Aktivitas belajar siswa merupakan prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran. Faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa antara lain adanya kerjasama dan hubungan baik antar siswa. Kerjasama dan hubungan tersebut dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok. Sebagai inovasi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok terwujud dengan cara

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur NHT (Numbered Heads Together). Dalam pembelajaran NHT ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Sehingga diharapkan dengan menerapkan model NHT pada pembelajaran, aktivitas siswa lebih meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahye. (2016). Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran NHT Pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kubu Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, vol 8 (1), 1-14.
- Hapsari, A.E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 7 (1), 1-9.
- Hidanurhayati., Mangara, S., & Akram, L.K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Disertai Media Kartu Pintar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Entropi*, vol 13 (2), ISSN: 233-240.
- Rahmah, A., Effie, E.M., & Dewi, H. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Menggunakan Soal Cerita. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, vol 1 (2), eISSN: 2581-253X.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simanungkalit, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, vol 7 (1), ISSN: 2407-7748.
- Sumianto. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 4 (4), 1446-1459. ISSN: 2580-1147.
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Jurnal Kreano*, vol 5 (1), ISSN: 2086-2334.